



## FAKTOR-FAKTOR YANG MENDORONG DAN MENGHAMBAT PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI 0-6 BULAN

Sri Hayuningsih<sup>1</sup>, Nabilla Ramadhani<sup>2</sup>  
1,2 Universitas Gunadarma, Program Studi Kebidanan

### Abstrak

*Latar Belakang Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan alamiah terbaik bagi bayi, mengandung nutrisi spesifik sesuai usia serta faktor imunologis dan substansi antibakteri. Pemberian ASI diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia tentang kesehatan yang menyatakan bahwa bayi berhak mendapatkan ASI eksklusif sejak dilahirkan selama enam bulan tanpa penambahan makanan atau minuman lain, kecuali obat, vitamin, dan mineral. WHO merekomendasikan ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi, dilanjutkan dengan pemberian ASI hingga usia dua tahun. Meskipun begitu, cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih belum mencapai target yang diinginkan di beberapa daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mendorong dan menghambat pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sukmajaya, Depok. Kesimpulan Penelitain ini diharapkan bisa menjadi sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan pelaksanaan terutama faktor-faktor yang mendorong dan menghambat pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan dan diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan terkait dengan variabel lain yang berpengaruh terhadap dorongan dan hambatan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan. di Puskesmas Sukmajaya 2023-2024*

*Kata Kunci : ASI Eksklusif, Dukungan Keluarga, IMD, Pendidikan, Sikap, Status Pekerjaan, Usia,*

### 3.0 PENDAHULUAN

ASI adalah bahan makanan alamiah yang dapat diberikan oleh ibu kepada bayinya segera setelah lahir. ASI mengandung nutrisi yang spesifik sesuai usia serta faktor imunologis dan substansi anti bakteri.<sup>[1]</sup> Pemberian ASI pada bayi di atur Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 2019 tentang kesehatan yaitu pasal 128 yang berisi bayi berhak mendapatkan ASI sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral), kemudian dilanjutkan ASI dan MPASI selama 2 tahun. *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan bayi, dan dilanjutkan dengan pemberian ASI hingga usia 2 tahun.

Pemberian ASI Eksklusif pada 6 bulan pertama kehidupan seorang bayi merupakan bagian penting dalam penerapan standar pemberian makanan bayi dan anak yang direkomendasikan oleh WHO dan UNICEF. ASI mengandung semua gizi yang dibutuhkan oleh seorang bayi dan juga mudah dicerna oleh perut bayi yang kecil dan sensitif. Memberikan ASI saja sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan zat gizi bayi di bawah usia 6 bulan.

Berdasarkan laporan rutin Ditjen Kesmas tahun 2022, capaian indikator bayi yang mendapat ASI Eksklusif sebesar 67,96%. Capaian ini sudah memenuhi target nasional tahun 2022 yaitu 50%. Capaian pemberian ASI Eksklusif tahun 2022 di Jawa Barat yaitu 86,75%. Cakupan pemberian ASI Eksklusif tahun 2022 Kota Depok yaitu sebesar 74%.<sup>[2]</sup>

Pada tahun 2022 terdapat 1771 bayi di wilayah UPTD Puskesmas Sukmajaya, jumlah bayi yang mendapat ASI Eksklusif adalah 1089 bayi atau sekitar 63%. Pemberian ASI Eksklusif yang tidak mencapai target dikarenakan ibu berangkat bekerja, merasa ASI kurang, ASI tidak keluar. Ini dikarenakan masyarakat masih belum sepenuhnya mendapat informasi tentang pentingnya ASI Eksklusif. Oleh karena itu, UPTD Puskesmas Sukmajaya akan meningkatkan penyuluhan tentang ASI eksklusif untuk meningkatkan pemberian ASI Eksklusif.<sup>[2]</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Handayani, dkk pada tahun 2023 tentang “Faktor Yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Perumnas Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat” bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian Asi Eksklusif dengan nilai  $p=0,004$  Terdapat hubungan antara pekerjaan dengan pemberian Asi Eksklusif dan nilai  $p=0,017$ . Ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai  $p=0,010$ . Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, pekerjaan dan dukungan suami dengan pemberian Asi Eksklusif.<sup>[3]</sup>

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sesilia Serly Kebo dan rekannya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Puskesmas Ilebura menunjukkan bahwa faktor dominan yang memberikan pengaruh terbesar terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi adalah pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD). Terdapat hubungan yang bermakna antara proses IMD dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai ( $p=0,010$ ).<sup>[4]</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Rensi dkk pada tahun 2022 tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Rawat Inap Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang di dapatkan hasil ada hubungan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif ( $p=0,028$ ).<sup>[5]</sup>

Penelitian Fauziyah dkk pada tahun 2020

tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Puskesmas Tegal Gundul Kota Bogor Tahun 2020 meunjukkan bahwa angka pemberian ASI Eksklusif pada bayi sebesar 76%. Analisis uji statistik menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara pemberian ASI Eksklusif dengan variabel pendidikan ( $p\text{-value } 0,041$ ).<sup>[6]</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Ramayani tahun 2023 tentang “Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif” didapatkan hasil ada hubungan bermakna ( $p\text{ value} < 0.05$ ) untuk pengetahuan ( $p\text{ value } 0,026$ ), pendidikan ( $p\text{ value } 0,018$ ), pekerjaan ( $p\text{ value } 0,020$ ).<sup>[5]</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong dan menghambat pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sukmajaya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berharga dan pengetahuan tambahan bagi individu, tenaga kesehatan, dan pembuat kebijakan untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia. Menurut *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan bahwa langkah terbaik dalam menjaga Kesehatan bayi dan ibunya adalah pemberian ASI eksklusif setidaknya sampai 6 bulan. *The World Alliance for Breastfeeding Action* (WABA) memperkirakan 1 juta bayi dapat diselamatkan setiap tahunnya bila diberikan ASI pada 1 jam pertama kelahiran, kemudian dilanjutkan ASI eksklusif sampai dengan 6 bulan karena ASI selain mengandung gizi yang cukup, lengkap, juga mengandung imun untuk kekebalan tubuh bayi. Hanya 64,7% ibu menyusui didunia yang memberikan ASI secara eksklusif.

## 2.0 METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan desain *cross sectional*. Penelitian di lakukan di Puskesmas Sukmajaya, Kecamatan Sukmajaya Kota Depok, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Populasi penelitian adalah semua bayi umur 0 – 6 bulan yang

terdaftar di buku register Puskesmas Sukmajaya Bulan Desember 2023 sd Januari 2024. Sampel penelitian ini adalah total sampling dimana sampel penelitian memiliki kriteria sampel yang diharapkan. Besar responden dalam penelitian sebanyak 104 bayi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Total sampling*. Data yang diambil adalah data sekunder. Pengumpulan data variabel independen dan dependen dilakukan dengan meneliti rekam medis periode Desember 2023 sampai Februari 2024. Data dianalisis menggunakan SPSS (versi 21.0). Analisis faktor - faktor yang mendorong dan menghambat pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0 - 6 bulan di uji menggunakan uji statistic *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ). Data variabel independen meliputi faktor – faktor (umur, Pendidikan, pekerjaan, dukungan keluarga, sikap ibu, IMD). Variabel independent. Data variabel dependen yakni ASI Eksklusif. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Kuesioner diambil dari instrumen penelitian sebelumnya dan dikembangkan lagi berdasarkan teori. Analisa data terdiri dari analisa univariat dari masing-masing variable dan analisa bivariat untuk menganalisis hubungan antara dua variable penelitian ini.

### 3.0 HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapatkan karakteristik responden adalah sebagai berikut : distribusi frekuensi karakteristik responden sebagian besar responden berusia antara 20 - 35 tahun (78,8%), dengan tingkat pendidikan yang rendah (62,5%), sebagian besar responden tidak bekerja 63,5%).

Sedangkan dari data sikap yang mendorong dan menghambat pemberian ASI Eksklusif adalah dan menghambat pemberian ASI Eksklusif

Data yang didapat dari Sikap yang mendorong dan menghambat pemberian ASI Eksklusif adalah sebagai berikut: jumlah responden yang mendorong atau mendapat dukungan keluarga dalam pemberian ASI

eksklusif yaitu sebanyak 62,5 %, sedangkan berdasarkan sikap ibu menyusui paling banyak yaitu ibu yang semangat memberikan ASI eksklusif sebanyak 64,4 %. Sedangkan untuk berdasarkan pemberian IMD (Inisiasi Menyusu Dini) lebih banyak yang tidak berhasil dengan IMD yaitu 61 % ibu. Jumlah responden yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 59,6 %.

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel Independen faktor-faktor yang mendorong dan menghambat pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan (umur, Pendidikan, pekerjaan, dukungan keluarga, sikap ibu, IMD), dengan variable dependen (pemberian ASI Eksklusif). Adapun hasil analisis pada tabel berikut.

**Tabel 3.0 Analisis Bivariat  
Hubungan Umur Ibu Dengan Pemberian  
ASI Eksklusif**

Usia	ASI Eksklusif		ASI Eksklusi		Jumlah		P value
	Ya	Tidak	Tidak	Ya			
	F	%	F	%	F	%	P.
< 35 thn	54	65,9	28	34,1	82	100	0,024
> 35 thn	8	36,4	14	63,6	22	100	
Total	62	58,6	42	40,4	104	100	

Hasil analisis menunjukkan sebagian besar responden memberikan ASI eksklusif yakni sebanyak 62 ibu (58,6%). Tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang berusia kurang/sama dengan 35 tahun lebih banyak yang memberikan ASI Eksklusif yakni sebesar 65,9 %. Sedangkan responden yang berusia lebih 35 tahun memberikan ASI Eksklusif sebanyak 36,4 %. Uji *chi square* didapatkan nilai P-Value = 0,024 ( $P < 0,05$ ), berarti dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yang artinya ada hubungan yang signifikan antara umur dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sukmajaya 2023-2024. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari

dengan judul “Hubungan Usia Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kota Yogyakarta” dengan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,005 (<0,05) yang berarti ada hubungan antara usia ibu dengan pemberian ASI Eksklusif.<sup>[7]</sup> Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita, dkk tahun 2022 yang berjudul “Hubungan Faktor Karakteristik Ibu terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada bayi usai 6 – 12 bulan di Puskesmas Tanah Tinggi Tangerang” dengan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,063 (>0,05) yang berarti tidak ada hubungan antara usia dengan pemberian ASI Eksklusif.<sup>[3]</sup>

**Tabel 4.0 Analisis Bivariat Hubungan Pendidikan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif**

Pendidikan	ASI Eksklusif		ASI Tidak Eksklusif		Jumlah		P value
	Ya		Tidak				
	F	%	F	%	F	%	
<b>Rendah</b>	32	49,2	33	50,8	55	100	<b>0,010</b>
<b>Tinggi</b>	30	76,9	9	23,1	39	100	
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>59,6</b>	<b>41</b>	<b>100</b>	<b>104</b>	<b>100</b>	

Hasil analisis menunjukkan sebagian besar responden memberikan ASI eksklusif yakni sebanyak 62 ibu (59,6%). Tabel 4.0 menunjukkan bahwa responden yang Pendidikan tinggi lebih banyak yang memberikan ASI Eksklusif yakni sebesar 76,9 %. Sedangkan responden yang berpendidikan rendah memberikan ASI Eksklusif sebanyak 49,2 %. Uji *chi square* didapatkan nilai *continuity correction* P-Value = 0,010 (P < 0,05), berarti dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima yang artinya ada hubungan yang signifikan antara Pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas SukmaJaya 2023-2024. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziyah dkk tahun 2022 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pemberian ASI Eksklusif dengan variabel pendidikan (*p-value* 0,041) yang artinya terdapat hubungan antara Pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif. Hal ini dikarenakan pendidikan memang menjadi salah satu faktor yang

memudahkan upaya peningkatan perilaku pemberian ASI eksklusif, karena pendidikan yang diperoleh akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan sikap seseorang. Ketika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maka akan lebih mudah menyerap ide-ide baru dibandingkan ibu yang memiliki tingkat pendidikan rendah, termasuk dalam hal pemberian ASI eksklusif.<sup>[6]</sup>

Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Tri Wahyuni tahun 2023 bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif. Pada pemberian ASI Eksklusif dari 61 responden sebagian besar berpendidikan tinggi yaitu 16 responden (40%) dan berpendidikan rendah yaitu sebanyak 7 responden (15,7%) dengan hasil uji statistik diperoleh *p-value* (0,521) yang berarti tidak ada hubungan antara Pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif. Tingkat pendidikan seorang ibu tidak menjamin keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Tidak semua ibu yang berpendidikan tinggi bersedia memberikan ASI eksklusif pada bayinya, terutama ibu yang berpendidikan rendah karena kurangnya informasi.<sup>[7]</sup>

**Tabel 5.0 Analisis Bivariat Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif**

Pekerjaan	ASI Eksklusif		ASI Tidak Eksklusif		Jumlah		<i>Continuity correction</i> P. 0,000
	Ya		Tidak				
	F	%	F	%	F	%	
<b>Tidak Bekerja</b>	45	68,2	21	31,8	66	100	
<b>Bekerja</b>	17	44,7	21	44,7	38	100	
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>59,6</b>	<b>42</b>	<b>40,4</b>	<b>104</b>	<b>100</b>	

Hasil analisis menunjukkan sebagian besar responden memberikan ASI eksklusif yakni sebanyak 62 ibu (59,6%). Tabel 5 menunjukkan bahwa responden yang tidak bekerja lebih banyak yang memberikan ASI Eksklusif yakni sebesar 68,2 %. Sedangkan responden yang bekerja memberikan ASI Eksklusif sebanyak 44,7 %. Uji *chi square* didapatkan nilai *continuity correction* P-Value =

0,032 ( $P < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sukmajaya 2023-2024. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti tahun 2023 diperoleh sebanyak 13 responden (68,4%) ibu bekerja dan memberikan ASI Eksklusif, 6 responden (31,5%) ibu yang tidak bekerja dan memberikan ASI Eksklusif dengan hasil uji statisti *chi-square* dengan nilai *p-value* 0,001 ( $<0,05$ ) yang artinya bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. [8]

Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutirni dkk tahun 2020 didapatkan hasil uji statistik *chi-square* dengan nilai *p-value* sebesar 0,28 ( $>0,05$ ) yang berarti tidak ada hubungan antara Status Pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif. Peluang dan tantangan terkait pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja berupa ruang laktasi dan fasilitas lainnya, lingkungan sosial yang menjadi faktor penting. [9]

**Tabel 6.0 Analisis Bivariat Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif**

Dukungan Keluarga	ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		Jumlah		Continuity correction
	Ya		Tidak				
	F	%	F	%	F	%	
Menghambat	2	5,1	37	94,9	39	100	<b>P. 0,000</b>
Mendukung	60	92,3	5	7,7	65	100	
Total	62	59,6	42	40,4	104	100	

Hasil analisis menunjukkan sebagian besar responden memberikan ASI eksklusif yakni sebanyak 62 ibu (59,61%). Tabel 6 menunjukkan bahwa responden yang mendapat dukungan untuk memberikan ASI Eksklusif yakni sebesar 92,3 %. Sedangkan responden yang mendapat hambatan/tidak didukung akan tetapi masih memberikan ASI Eksklusif sebanyak 5,1 %. Uji *chi square* didapatkan nilai *continuity correction p-value* = 0,000 ( $P$

$< 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yang artinya ada hubungan yang signifikan antara Pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sukmajaya 2023-2024. Penelitian ini sejalan dengan pendapat Muchacha yang menyatakan untuk mengatasi hambatan terhadap pemberian ASI eksklusif perlu intervensi potensial termasuk meningkatkan keterlibatan pasangan, meningkatkan kesadaran tentang pemberian ASI eksklusif, dan memperkuat Program dukungan tenaga Kesehatan Dasar. [10] Hasil penelitian di 19 negara berkembang menunjukkan bahwa faktor Sosial Budaya seperti keyakinan ibu dan orang lain khususnya dukungan pasangan secara yang signifikan menjadi hambatan kuat dalam pemberian ASI Eksklusif. [11]

**Tabel 7.0 Analisis Bivariat Sikap Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif**

Sikap Ibu	ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		Jumlah		Continuity correction
	Ya		Tidak				
	F	%	F	%	F	%	
Malas	17	45,9	20	54,1	37	100	<b>P. 0,057</b>
Sangat	45	67,2	22	32,8	67	100	
Total	62	59,6	42	40,4	104	100	

Hasil analisis menunjukkan sebagian besar responden memberikan ASI eksklusif yakni sebanyak 62 ibu (59,61%). Tabel 7.0 menunjukkan bahwa responden yang memberikan ASI Eksklusif semangat dengan senang hati yakni sebesar 67,2 %. Sedangkan responden yang memberikan ASI Eksklusif dengan malas dan berbagai alasan sebanyak 45,9 %. Uji *chi square* didapatkan nilai *continuity correction p-value* = 0,057 ( $P < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sukmajaya 2023-2024.

Agar menyusui dapat berhasil dengan baik diperlukan dukungan aktif para ibu selama hamil sampai anak usia minimal 2

tahun. Dukungan ini bukan hanya dari keluarga dan masyarakat melainkan juga dari seluruh sistem pelayanan kesehatan. Lebih - lebih petugas kesehatan dan kader kesehatan di posyandu sebaiknya tidak berhenti dalam memberikan penyuluhan dan pendidikan kesehatan tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi sampai usia 4-6 bulan. Disamping itu perlu adanya penyebaran leaflet dan informasi seputar pentingnya ASI baik di media cetak maupun media elektronik yang terjangkau oleh masyarakat.

**Tabel 8.0 Analisis Bivariat Hubungan IMD Dengan Pemberian ASI Eksklusif**

IMD	ASI Eksklusif		ASI Tidak Eksklusif		Jumlah		Continuity correction P.
	Ya		Tidak		F	%	
	F	%	F	%			
IMD	45	67,2	22	32,6	67	100	0,245
Tidak IMD	17	45,9	20	54,1	37	100	
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>59,6</b>	<b>42</b>	<b>40,4</b>	<b>104</b>	<b>100</b>	

Hasil analisis menunjukkan responden memberikan ASI eksklusif yakni sebanyak 62 ibu 59,6%, Tabel 8.0 menunjukkan bahwa responden yang tidak melakukan IMD yang memberikan ASI Eksklusif yakni sebesar 45,9 %. Sedangkan responden yang melakukan IMD memberikan ASI Eksklusif sebanyak 67,2 %. Uji *chi square* didapatkan nilai *continuity correction*  $P = 0,245$  ( $P < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara IMD dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sukmajaya 2023-2024.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Melati Ayu Pratiwi dkk 2023) dengan Uji Chi-Square menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,138 ( $p > 0,05$ ) yang berarti tidak terdapat hubungan antara inisiasi menyusui dini (IMD) dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Hasil penelitian menunjukkan ternyata sebagian besar 47 responden (88,7%) dilakukan inisiasi menyusui

dini (IMD) dan hanya sebagian kecil 6 responden (11,3%) yang tidak dilakukan inisiasi menyusui dini (IMD) (16), Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati, dkk tahun 2023, diperoleh sebanyak 27 responden (90%) yang memberikan ASI Eksklusif, 5 responden (41,7%) ibu yang tidak melakukan IMD dan memberikan ASI Eksklusif dengan nilai  $p = 0,002$  ( $< 0,05$ ) yang berarti terdapat hubungan antara IMD dengan pemberian ASI Eksklusif (49)

## 5.0 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji analisis bivariat didapatkan tidak ada hubungan yang signifikan antara Sikap ibu dan perilaku IMD dengan dorongan dan hambatan pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan. di Puskesmas Sukmajaya 2023-2024, tetapi hasil analisa menunjukkan arah hubungan negatif, sehingga meskipun hasil menunjukkan tidak ada hubungan tetapi tidak sesuai dengan teori. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan masukan dalam meningkatkan pelayanan terutama dalam peningkatan cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan pelaksanaan terutama faktor-faktor yang mendorong dan menghambat pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Puskesmas Sukmajaya 2023-2024. Penelitian ini diharapkan dapat lebih dikembangkan terkait dengan variabel lain yang berpengaruh terhadap dorongan dan hambatan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan.

## 6.0 KETERBATASAN STUDI

Penelitian ini memiliki jumlah sampel yang kurang bervariasi, keterbatasan jumlah responden, sehingga hasil analisis didapatkan hubungan negatif. Selain itu hanya digunakan data sekunder penilaian sikap ibu kurang maksimal karena hanya berdasarkan data yang

tersimpan pada status ibu.

## 7.0 REFERENSI

1. Pamuji, S., & Berkah, E. (2020). *Hypnolactation Meningkatkan Keberhasilan Laktasi Dan Pemberian Asi Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Rumah Cinta.
2. Dinas Kesehatan Kota Depok. (2022). Profil Kesehatan Kota Tahun 2022. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 7(2), 2013–2015.
3. Puspita, M., Handayani, R., Azteria, V., Vionalita Program Studi Kesehatan Masyarakat, G., & Ilmu-Ilmu Kesehatan, F. (2022). Hubungan Faktor Karakteristik Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Puskesmas Tanah Tinggi Tangerang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 14(1), 24–29. <https://doi.org/10.52022/jikm.v14i1.249>
4. Kebo, S. S., Husada, D. H., & Lestari, P. L. (2021). Factors Affecting Exclusive Breastfeeding In Infant At The Public Health Center Of Ile Bura. *Indonesian Midwifery And Health Sciences Journal*, 5(3), 288–298. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v5i3.2021.288-298>
5. Ramayani, R. (2023). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 15(1). <https://doi.org/10.36729/bi.v15i1.1060>
6. Fauziah, A., Dewi Pertiwi, F., Avianty, I., Ibu, K. K., Anak, D., Masyarakat, K., Kesehatan, I., Studi, P., Ibn, U., & Bogor, K. (2022). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Tegal Gundil Kota Bogor Tahun 2020. *Promotor*, 5(2), 115–125. <https://doi.org/10.32832/pro.v5i2.6146>
7. Maulidiyatun, N., Fitriani Ruri Kharisma, F., Rachmah, I., & Farida. (2022). Hubungan Pendidikan Dan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Pelem, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Bojonegoro. *Media Gizi Kesmas*, 11(1), 166–173. <https://doi.org/10.20473/mgk.v11i1.2022.166-173>
8. Febriyanti, H., Primadevi, I., Alfi Fauziah, N., Agustina, R., Anggriani, Y., & Kesehatan Program Studi Kebidanan, F. (2023). Hubungan Pekerjaan Dan Pendidikan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Yang Memiliki Bayi 7-12 Bulan Di Kampung Liman Benawi. *Jurnal Maternitas Aisyah (Jaman Aisyah)*, 4(2), 90–98. <https://doi.org/10.30604/jaman.v4i2.1112>
9. Sutriani, E., & Aulia, H. A. (2020). Hubungan Faktor-Faktor Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Rsu Budi Kemuliaan. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 7(2), 385–394. <https://doi.org/10.36743/medikes.v7i2.243>
10. Muchacha, M., Iqbal, B., & Mtetwa, ; Edmos. (2015). Social And Economic Barriers To Exclusive Breast Feeding In Rural Zimbabwe. *International Journal Of Mch And Aids*, 3(1), 16. <https://doi.org/10.21106/ijma.34>
11. Balogun, O. O., Dagvadorj, A., Anigo, K. M., Ota, E., & Sasaki, S. (2015). Factors Influencing Breastfeeding Exclusivity During The First 6 Months Of Life In Developing Countries: A Quantitative And Qualitative Systematic Review. *Maternal & Child Nutrition*, 11(4), 433–451. <https://doi.org/10.1111/mcn.12180>